

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

**KREDIBILITAS FLOOR DIRECTOR DALAM PRODUKSI PROGRAM ACARA “
ANGKRINGAN “**

(STUDI LAPANGAN DI TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA)

**Laporan Praktek Kerja Lapangan ini disusun untuk Memenuhi Gelar Ahli Madya
(A,Md) dalam Bidang Ilmu Komunikasi dengan Spesifikasi
Broadcasting Film**



Oleh :

Aprilia Cahya Pratama

20045455

**PROGRAM STUDI BROADCASTING FILM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA**

2023

**HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

**KREDIBILITAS FLOOR DIRECTOR DALAM PROGRAM ACARA
“ ANGKRINGAN ” DI TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA**

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini disusun untuk Memenuhi Gelar Ahli Madya
(A,Md) dalam Bidang Ilmu Komunikasi dengan Spesifikasi
Broadcasting Film
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi “STIKOM” Yogyakarta

Disusun oleh :
Aprilia Cahya Pratama

20045455

STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

Disetujui oleh :


Tjandra S. Buwana., M.A

Dosen Pembimbing

**PROGRAM STUDI PENYIARAN BROADCASTING FILM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini telah diterima dan disahkan sebagai Laporan Tugas Akhir dan telah dipresentasikan dihadapan dosen penguji Broadcasting Film Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi "STIKOM" Yogyakarta.

Hari : Senin
Tanggal : 21 Agustus 2023
Jam : 10.00 WIB
Tempat : Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta

a) Tjandra S Buwana., M.A
NIK.012.2031.97
(Pembimbing dan Penguji I)

b) Abdul Hakim M.,M.M
NIK.058.20032.15
(Penguji II)

c) Dra.Sudaru Murti,M.Si
NIP.19601218198702001
(Penguji III)

Mengetahui:

(Ketua STIKOM Yogyakarta)



Dra. Sudaru Murti, M.Si.
NIP.19601218198702001

Mengesahkan:

(Ketua Prodi Penyiaran)



Arya Tangkas, M.I.Kom
NIK. 071.202332.19

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Aprilia Cahya Pratama
NIM : 2045455
Judul Laporan : KREDIBILITAS FLOOR DIRECTOR
DALAM PROGRAM ACARA “ ANGKRINGAN “
DI STASIUN D.I YOGYAKARTA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat orisinal, merupakan deksripsi atas latihan kerja Profesional selama saya melakukan karya kreatif.
2. Karya ini bukan plagiasi (*copy-paste*) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah; disamping dalam catatan perut pada halaman tulisan.
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen-dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan STIKOM Yogyakarta, maka saya bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian di publikasi secara luas oleh STIKOM Yogyakarta.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Yogyakarta, 21 Agustus 2023



NIM.20045455

MOTTO

" Jangan pernah berpuas diri dengan apa yang kamu capai atau kamu miliki.

Masih banyak hal baru yg mesti kamu kejar dan raih "

(Slamet Rudianto)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, berupa kekuatan serta membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya Laporan Tugas Akhir Karya Kreatif ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, serta menjadi alasan saya untuk kuat agar bisa menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Karya Kreatif ini.

1. Slamet Rudianto dan Sundari, kedua orang tua yang selalu menjadi penyemangat. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan selalu berjuang kerja keras, mendukung baik secara moril ataupun materil untuk kehidupan saya yang hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan berada di posisi saat ini.
2. Alm. Subiantoro Puji Hartono selaku ayah saya yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan Sekolah Dasar kelas V. Semoga Beliau bangga dengan perjuangan anaknya yang sudah menempuh pendidikan sejauh ini. Terimakasih sudah menjadi ayah terbaik walau hanya sebentar. Selalu Doain anakmu ini dari kejahatan supayajadi anak yang bisa membanggakan kedua orang tua dan keluarga.
3. Untuk Keluarga besar yang selalu memberikan doa serta dukungan.
4. Candra S Buwana., M.A, selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan.
5. Terimakasih kepada para dosen STIKOM Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta bimbingannya selama ini.
6. Toddy Pramudya P., S.S., M..A.P., Pengelola PKL dan Staf Bagian Umum TVRI Yogyakarta yang telah membimbing serta membantu penulis dalam proses pelaksanaan praktik industri.
7. Ayusya Widyandhita, S.I.KOM. Pengelola PKL dan Staff Bagian SDM TVRI Stasiun Yogyakarta yang telah membimbing penulis dalam proses pelaksanaan praktik industri.
8. Dra. Sri Wedati. Selaku pembimbing magang ketika di TVRI Yogyakarta.
9. Teruntuk Pegawai di Bidang Program Ibu Aniek, Mas Barlian, Mas Alex, Mas Akbar, Ibu Muna, Ibu Yani dan seluruh pegawai di Program TVRI Yogyakarta yangtelah memberikan ilmu yang sangat besar dan bermanfaat bagi penulis.
10. Teman – teman seperjuangan PKL di TVRI Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah AWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA, sehingga dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan yang telah dilaksanakan pada tanggal 5 Mei – 7 Juli 2023. Laporan Praktek Kerja Lapangan ini disusun sebagai persyaratan kelulusan pada program Studi *Broadcasting* Film Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.

Dalam penyusunan laporan ini banyak mendapatkan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala rasa hormat, mengucapkan terimakasih kepada pihak yang senantiasa telah terlibat dalam tersusunya laporan ini :

1. Kedua orang tua yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan semangat dalam segala situasi dan kondisi
2. Ibu Dra. Sudaru Murti, M.Si selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi STIKOM Yogyakarta
3. Bapak Tjandra S Buwana., M.A selaku pembimbing dalam penyusunan laporan, yangselalu memberi masukan dan saran untuk menyelesaikan laporan ini
4. Seluruh Dosen dan Staf Civitas Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi STIKOM Yogyakarta, khususnya Dosen *Broadcasting* Film
5. Seluruh teman-teman Sekolah Tinggi Ilmu Kmunikasi STIKOM Yogyakarta angkatan 2020 yang sudah banyak memberi *support* dan doa.
6. Pegawai Bidang Program TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.
7. Seluruh teman – teman seperjuangan PKL di TVRI Stasiun Yogyakarta

Yogyakarta, 21 Agustus 2023

Aprilia Cahya Pratama
NIM.20045455

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Floor Plan Program Angkringan	11
Gambar 2.2 Program Angkringan	12
Gambar 2.3 Logo TVRI Yogyakarta	13
Gambar 2.4 Hand Signal Floor Director	23
Gambar 3.1 Logo pertama TVRI Yogyakarta	27
Gambar 3.2 Logo ke dua TVRI Yogyakarta	28
Gambar 3.3 Logo ke tiga TVRI Yogyakarta	28
Gambar 3.4 Makna logo TVRI Yogyakarta	29
Gambar 3.5 Logo pertama TVRI Yogyakarta	30
Gambar 3.6 Logo kedua TVRI Yogyakarta	31
Gambar 3.7 Struktur organisasi TVRI Yogyakarta	38
Gambar 3.8 Program Angkringan	39
Gambar 4.1 Menyusun Breakdown Anak Indonesia.....	49
Gambar 4.2 Breakdown Naskah Warung RT RW	50
Gambar 4.3 Pengenalan Alat Produksi di MCU	51
Gambar 4.4 Proses Produksi program Warung RT RW	52
Gambar 4.5 Proses Produksi Program Chantas	53
Gambar 4.6 Proses produksi film dokumenter Ir Soekarno	54
Gambar 4.7 Proses produksi film dokumenter Ir Soekarno	54
Gambar 4.8 Proses produksi Anak Indonesia	55
Gambar 4.9 Proses produksi Anak Indonesia	55
Gambar 4.10 Proses produksi Gonggo Ngetrend	56
Gambar 4.11 Proses produksi Gonggso Ngetrend	56
Gambar 4.12 Proses produksi Angkringan.....	57
Gambar 4.13 Proses produksi program Warung RT RW	58
Gambar 4.14 Proses produksi program Warung RT RW	58
Gambar 4.15 Proses produksi program Jogja Sehat	59
Gambar 4.16 Poster program Suara Perempuan.....	59
Gambar 4.17 Proses produksi program Chantas	60
Gambar 4.18 Proses produksi program Pijar.....	60
Gambar 4.19 Proses produksi program Pijar.....	61
Gambar 4.20 Proses produksi program acara Pesona Indonesia	61

Gambar 4.21 Proses produksi program Gongso Ngetrend.....	62
Gambar 4.22 Proses produksi program Suara Perempuan	63
Gambar 4.23 Poster program Suara Perempuan.....	63
Gambar 4.24 Proses produksi program Ngudhar Kaweruh Tembang	64
Gambar 4.25 Program Angkringan	65
Gambar 4.26 Proses Pengarahan	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kegiatan PKL TVRI Yogyakarta	05
Tabel 3.1 Prestasi TVRI D.I Yogyakarta	32
Tabel 4.1 Kegiatan Harian PKL	45
Tabel 4.2 Naskah Acara	65
Tabel 4.3 Rundown Acara Angkringan.....	67

ABSTRAK

Laporan karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kredibilitas Floor Director Dalam Produksi Program Acara Televisi (Kredibilitas Floor Director Pada Program Acara Angkringan Di TVRI Stasiun Yogyakarta). Untuk menjawab pertanyaan laporan karya tulis yang dikemukakan di atas unsur keterampilan, percaya diri, dinamisme, kemasyarakatan, karisma dan tanggung jawab. Pendekatan laporan karya tulis adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan internet searching. Kajian Bagaimana Kredibilitas *Floor Direction* Produksi Program TV (Kredibilitas Floor Director Pada Program Acara Angkringan Di TVRI Stasiun Yogyakarta) cabang berongga memiliki : 1) keterampilan, 2) percaya diri, 3) dinamisme, 4) pergaulan, 5)karisma dan 6)tanggung jawab selama produksi berlangsung di lapangan.

Kesimpulan penelitian adalah kredibilitas *Floor Director* TVRI Stasiun Yogyakarta memiliki kredibilitas yang baik dalam produksi program acara Angkringan di TVRI Stasiun Yogyakarta. Saran mengenai laporan karya tulis ini adalah sebagai saluran televisi publik diharapkan mampu memberikan gambaran bahwa saluran televisi publik lokal mampu merawat dan melestarikan budaya – budaya Jawa melalui programnya.

Kata Kunci : Kredibilitas, Floor Director, Angkringan

ABSTRACT

This paper report aims to find out how the Credibility of the Floor Director in the Production of Television Programs (Credibility of the Floor Director in the Angkringan Program at TVRI Yogyakarta Station). To answer questions about the writing report put forward on the elements of skill, confidence, dynamism, sociability, charisma and responsibility. The written report approach is qualitative with a descriptive method. Data obtained through interviews, observation, documentation, and internet searching. The Study of the Floor Direction Credibility of TV Program Production (Floor Director Credibility in the Angkringan Program at TVRI Yogyakarta Station) hollow branches have: 1) skills, 2) self-confidence, 3) dynamism, 4) sociability, 5) charisma and 6) responsibility during production in the field.

The conclusion of the research is that the credibility of the Floor Director of TVRI Yogyakarta Station has good credibility in the production of the Angkringan program at TVRI Yogyakarta Station. Suggestions regarding this paper report are that as a public television channel it is expected to be able to provide an illustration that local public television channels are able to care for and preserve Javanese culture through their programs.

Keywords: Credibility, Floor Director, Angkringan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal perkembangannya, televisi adalah gabungan teknologi optik mekanik dan elektronik yang digunakan untuk merekam, menampilkan dan menyiarkan gambar visual. Televisi sangat berpengaruh dalam perkembangan teknologi informasi di seluruh dunia.

Secara Historis, Jihn Logie Baird dari Skotlandia menemukan televisi pada tahun 1926. Siaran televisi memiliki sejarah yang cukup panjang di Indonesia. Saat pameran perayaan 200 tahun di Yogyakarta, Uni Soviet membawakan televisi pertama di Indonesia

Saat ini, televisi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Banyak orang menghabiskan lebih banyak waktu di depan televisi untuk menonton berbagai program yang ditawarkan. Berapa banyak waktu yang diputar untuk menonton televisi berbeda – beda. Umur, pendidikan dan jenis kelamin biasanya mempengaruhi kondisi ini. Orang indonesia rata - rata menonton televisi selama 3,7 jam setiap hari. Data ini dianggap tinggi jika dibandingkan dengan negara – negara Asia lainnya. Hasil dari Group Riset Potensial tahun 1995 juga di dukung oleh data peneliti (Fadly, 1997). Riset menyatakan kurva pola penonton tidak pernah putus secak acara televisi di mulai pada pukul 05.00 pagihingga 24.00 tengah malam. Artinya, baik pekerja, ibu rumah tangga maupun pelajar menonton televisi hampir sepanjang hari.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah stasiun televisi pertama di tanah air. Memulai siarannya pada 17 Agustus 1962 sebagai siaran percobaan dan memulai siaran resmi pada 24 Agustus 1962. TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta adalah stasiun TVRI daerah pertama yang didirikan pada tahun 1965. TV lokal sangat membantu mengatasi budaya lokal dan memberi masyarakat akses ke informasi daerah. TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik semakin menguatkan perannya sebagai media pemersatu bangsa dengan menyajikan siaran yang mewakili keberagaman publik. (Febi Mawarni, 2022 : 1)

Akan tetapi saat ini muncul banyak stasiun televisi swasta baru dengan menyajikan program – program yang sangat beragam dan menarik. Sehingga menjadikan persaingan antara media penyiaran di Indonesia semakin ketat. Selain itu, kehadiran youtube dan media digital lainnya membuat banyak masyarakat terutama anak muda yang mulai beralih dari penonton televisi menjadi penonton media digital, karena lebih praktis atau mudah di akses.

Hasil wawancara pendahuluan menunjukkan bahwa TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta dapat bersaing dengan menarik perhatian audiens melalui program yang inovatif, variatif

dan dekat dengan masyarakat. TVRI Yogyakarta juga menyiarkan programnya di berbagai platform media sosial salah satunya adalah live streaming Youtube yang disiarkan setiap hari pukul 10.00 – 18.00 WIB. Selain itu, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta juga menyiarkan program – program dengan rating tinggi seperti Angkringan, Yogyakarta dan Jogja Hari Ini yang memiliki rating tinggi atau menjadi favorit masyarakat.

Tim produksi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta dibagi menjadi 2 tim kerja, yaitu tim Program Produksi dan tim Program berita. Tim Program Produksi memiliki tugas membuat program – program hiburan, religi, program anak – anak dan pendidikan. Selain itu, tim berita bertanggung jawab untuk membuat siaran berita. Contoh siara Berita di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta adalah Sapa Jogja, Yogyakarta dan Jogja Hari Ini.

Dari beberapa program acara, salah satu program acara yang di ambil penulis untuk memfokuskan diri pada saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah Angkringan. Program acara Angkringan adalah komedi situasi, dimana ide/ gagasan di dapat dari hasil kejadian – kejadian nyata yang terjadi di sekitar masyarakat, disiarkan setiap hari Minggu pukul 17.00 WIB. Berita yang aktual menjadi bahan pertimbangan untuk kemudian di teliti kebenarannya, dan kemudian diolah menjadi sebuah berita yang disusun dengan bentuk naskah yang pada nantinya menjadi pedoman para pemain yang ada di program acara angkringan dengan mengembangkan ide – ide seni humor yang dilakukan oleh pemain dengan tujuan menghibur tetapi juga mendidik masyarakat untuk lebih bijak dalam menerima berita dan dalam mengambil sebuah keputusan. Para pemain mempunyai pembawaan yang sangat luwes dan tidak di buat - buat menjadikan acara angkringan terlihat lebih natural, beberapa pemain/ aktris program acara Angkringan di antaranya Mbah Kenyut, Trinil, Yu sothil, Dalijo, Srundeng, Pak Dukuh, Yu Beruk.

Seorang *Floor Director* juga di kenal sebagai pengarah lapangan yang bertanggung jawab untuk mengarahkan pemain atau aktris di studio, menyampaikan perintah sutradara kepada mereka dan bertanggung jawab secara teknis. *Floor Director* juga dapat melaksanakan program atau acara berdasarkan rundown produksi siaran.

Kredibilitas adalah tingkat keahlian dan kepercayaan penonton kepada *Floor Director* yang bertindak sebagai penyampai pesan. Keahlian adalah kemampuan pengarah acara di studio untuk membuat arahan yang valid tentang kinerja suatu acara di lapangan, dan kepercayaan adalah persepsi bahwa *Floor Director* dalam hal ini sebagai penyampai pesan, telah membuat pernyataan yang benar tentang produk pesan

Untuk mendapatkan kontribusi yang layak dengan memiliki rasa kredibilitas yang tinggi untuk media masa, khususnya Floor Director dalam program acara Angkringan, harus relevan, obyektif, fleksibel, menarik, dan tentu saja berkualitas.

Hal itu yang menjadi komponen penting dari seorang Floor Director untuk bisa menunjukkan apakah dirinya mempunyai kredibilitas yang baik atau tidak di mata audience/ khalayak yang menyaksikan acara di TVRI Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membuat sebuah laporan dengan judul “ KREDIBILITAS SEORANG FLOOR DIRECTOR DALAM PRODUKSI PROGRAM ACARA ANGKRINGAN DI TVRI YOGYAKARTA “. Selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan penulis dapat mempelajari secara baik proses produksi acara Angkringan dan mampu menjalankan tugas dalam suatu program.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dalam Praktik Kerja Lapangan di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, penulis merumuskan masalah “ Bagaimana Kredibilitas *Floor Director* dalam Produksi Program Acara Angkringan Di TVRI Yogyakarta ? “

1.3 Maksud & Tujuan

1.3.1 Maksud

- a. Menambah pengalaman bagi mahasiswa agar lebih siap dalam memasuki dunia kerja
- b. Melatih kemampuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa dalam dunia penyiaran
- c. Mengetahui teori dan penerapannya

1.3.2 Tujuan

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan ilmu di lapangan secara langsung
- b. Memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang pengarah acara di stasiun televisi
- c. Menambah relasi di dunia penyiaran

1.4 Tempat dan Waktu PKL

1.4.1 Tempat

TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Jl. Magelang Km. 4,5, Kutu Dukuh, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta
(55284)

1.4.2 Waktu

Kegiatan PKL dilaksanakan selama dua bulan, pada tanggal 5 Mei s.d 7 Juli
2023

1.5 Metode Pengumpulan Data

Selama melaksanakan kegiatan PKL penulis mengumpulkan data yang di perlukan untuk membuat laporan tugas akhir. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan penulis adalah sebagai berikut.

1.5.1 Observasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi menggunakan pengamatan langsung. Peneliti melakukan penelitian langsung di lokasi. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi langsung di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta selama kurang lebih dua bulan dan melihat secara langsung bagaimana pegawai bekerja terutama di bidang program.

1.5.2 Wawancara

Untuk mendapatkan data laporan tugas akhir, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan Produser atas nama Dra. Sri Widati, pengarah lapangan di program acara Angkringan TVRI Yogyakarta yang sudah pernah memegang program acara tersebut sebelumnya. Floor Director

1.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk bukti sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan sesuatu (Sudarsono, 2003: hal). Dokumentasi sangat perlu , selain sebagai bukti , dokumentasi juga bisa sebagai pengamatan, serta evaluasi proses terjadinya kegiatan produksi di dalam studio.

1.5.4 Studi pustaka

Studi pustaka adalah teknik mengumpulkan data dengan cara menelaah buku, literatur, catatan dan laporan yang berkaitan dengan pemecahan masalah. (Nazir, 2013: 93).

1.6 Kegiatan PKL

Tabel 1.1

Kegiatan PKL di TVRI Yogyakarta

NO.	WAKTU	KEGIATAN
1.	Minggu Pertama 5 Mei – 12 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none">- Pembekalan magang dan adaptasi lingkungan PKL- Menyusun <i>Rundown</i>- Membuat <i>Breakdown</i> naskah “ Anak Indonesia “
2.	Minggu Kedua 15 Mei – 19 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none">- Membantu menyusun <i>rundown</i> program acara Warung RT RW- Menjadi <i>Floor Director</i> (FD) dalam program acara Warung RT RW paket 1 & 2- Membantu mempersiapkan program acara Chantas- Mengikuti dan menjadi <i>talent</i> dalam program inspirasi peduli sampah- Mengikuti Sosialisasi ke SMA BOPKRI 1 Yogyakarta untuk agenda <i>GO TO SCHOOL</i>- Membantu menjadi <i>clapper</i> produksi film Dokumenter Ir. Soekarno
3.	Minggu Ketiga 22 Mei – 26 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none">- Mengikuti kegiatan produksi film Dokumenter Ir. Soekarno di Benteng Vredebug- Mencetak urutan acara <i>running MKB</i> (Mutiara Kecil Berbakat)- Revisi surat izin Anak Indonesia- Mengikuti produksi Anak Indonesia yang berjudul “ Gara – gara Kliwon “ di daerah Bantul
4.	Minggu Keempat 29 Mei – 2 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none">- Mencetak beberapa <i>file</i> naskah- Menjadi <i>Floor Director</i> di program Bale Gongso paket 1 & 2- Mencetak beberapa <i>file</i> ktp <i>talent</i>- Menjadi <i>Floor Director</i> di program acara Angkringan

5.	Minggu Kelima 5 Juni – 9 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi <i>Floor Director</i> di program acara Warung RT RW - Mencetak beberapa gambar keperluan syuting
6.	Minggu Keenam 12 Juni – 16 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu mencetak naskah Warung RT RW paket 1 - Menjadi <i>Floor Director</i> di program acara Warung RT RW - Mencetak dokumentasi Warung RT RW - Membantu meminta tanggal <i>on air</i> program Warung RT RW - Mencetak <i>file rundown</i> acara jogja sehat - Menjadi <i>Floor Director</i> di Program Jogja Sehat paket 1 - Membuat poster Instagram program SUPER (Suara Perempuan)
7	Minggu ketujuh 19 Juni – 23 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Mencetak naskah <i>GoTrend</i> - Menjadi <i>Floor Director</i> program acara Chantas - Menjadi <i>Floor Director</i> program acara Pijar Budha Khatolik - Mengedit poster program acara SUPER (Suara Perempuan) - Mengikuti syuting <i>Pesona Indonesia</i> di Kulon Progo
8.	Minggu kedelapan 26 Juni – 30 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi <i>Floor Director</i> program acara <i>GoTrend</i> - Mencetak beberapa <i>file</i> naskah program acara SUPER (Suara Perempuan) - Menjadi <i>Floor Director</i> program acara SUPER (Suara Perempuan) - Mengedit poster Instagram SUPER (Suara Perempuan) - Mencetak <i>rundown</i> - Menjadi <i>Floor Director</i> program acara Angkringan paket 1

9.	Minggu Kesembilan	- CUTI BERSAMA IDUL ADHA
10.	Minggu Kesepuluh 3 Juli – 7 Juli 2023	- Menjadi <i>Floor Director</i> program acara Ngudhar Kawruh Tembang paket 1,2 & 3 - Scan <i>file</i> SPO Warung RT RW dan Sinden Ngetrend

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul

Dalam Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL), penulis telah mengambil judul “ Kredibilitas Floor Director dalam Produksi Program Acara Angkringan di TVRI Yogyakarta”. Adapun penegasan judul tersebut adalah:

2.1.1 Kredibilitas

Kredibilitas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah istilah yang dapat di percaya, tentunya terkait dengan kata “ kredibel “ yang berarti dapat di percaya. Kualitas yang dapat menimbulkan kepercayaan disebut kredibilitas. Kredibilitas saksi atau pihak tergantung pada kemampuan seseorang untuk mempercayai dan menyakini apa yang mereka katakan, serta akurasi kesaksian mereka tentang logika, kebenaran dan kejujuran. kredibilitas juga tergantung pada kualitas seseorang yang mendorong seseorang untuk percaya atau tidak percaya kepada apa yang mereka katakan.

2.1.2 Floor Director

Floor Director bertanggung jawab untuk membantu produser dan sutradara mengarahkan dan mengkoordinir kru dan penonton di lapangan selama latihan dan selama kegiatan berlangsung. Sistem komunikasi *intercom* di *control room* memungkinkan *floor director* untuk mendengarkan perintah PD. Salah satu tanggung jawab utama seorang pengarah lapangan adalah berkomunikasi dengan pengisi acara dan talent. FD memiliki kendali terakhir selama siaran berlangsung di studio.

Salah satu tugas *Floor Director* adalah memandu acara di lapangan atau studio sesuai dengan dengan keinginan Produser dan Sutradara. Namun, Floor Director juga dapat membantu Produser dan Sutradara mengetahui apa yang terbaik untuk acara, terutama tentang keadaan di lapangan. Floor Director harus memahami rundown sebelum produksi, atau "pra-produksi". Jika ada perubahan pada rundown, FD harus segera mengkomunikasikannya dengan seluruh kru di studio dan memberi tahu PD (Program Director) di Control Room tentang perubahan jadwal.

Seorang *Floor Director* bertanggung jawab atas persiapan rekaman dan penyiaran acara, seperti berikut :

- a. Memeriksa kembali apakah semua pintu studio telah ditutup.
- b. Menjaga kondisi studi, mengatur memastikan bahwa tata dekorasi, pencahayaan, blocking kamera dan tata audio sudah siap.

c. Memeriksa bahwa pengisi acara (artis) dan kerabat kerja telah berada dan siap.

d. Memeriksa bahwa gambar di studio telah diambil dengan benar.

Selama proses syuting, tugas utama *Floor Director* adalah menjalankan apa yang tertulis dalam script dan rundown serta memberi aba – aba kepada pengisi acara.

Selama proses produksi FD harus tetap berkoordinasi dan melaporkan segala sesuatu yang terjadi di lapangan kepada *Director* (Tria Avrilia, 2019 : 10)

2.1.3 Deskripsi Kredibilitas Floor Director

Perkembangan dan perubahan yang terjadi di media televisi, baik dalam program, teknologi baru, maupun berita akan memberi cara baru untuk menggunakan media tersebut di masa mendatang. *Floor Director*, juga dikenal sebagai pengarah lapangan bertanggung jawab membantu *Director Program* (PD) mengarahkan pemain dan kru di studio rekaman gambar (Wibowo, 2007 : 38). Tugas utama seorang *Floor Director* ialah berkomunikasi dengan talent atau pengisi acara.

Salah satu tanggung jawab *Floor Director*, atau bisa disebut juga dengan FD adalah memandu acara di lapangan sesuai dengan keinginan produser, program director dan tim kreatif. Namun, FD juga dapat memberikan masukan kepada produser dan program director tentang apa yang terbaik untuk acara tersebut, terutama dalam situasi di lapangan. Seorang *Floor Director* harus memahami *rundown* sebelum produksi dimulai, atau praproduksi. Sebagai pemimpin di studio, FD harus segera menginformasikan kepada seluruh kru di studio jika ada perubahan dalam *rundown* (Latied dan Yusiatie, 2015 : 140)

Floor Director adalah orang yang tegas dan pandai berbicara di depan orang lain. Sangat penting untuk memiliki kemampuan berbicara di depan umum agar orang yang mendengar dapat mudah memahami apa yang disampaikan (Latied dan Yusiatie, 2015 : 140). Dalam bertugas FD dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. **Show Director** atau pemimpin lapangan, bertanggung jawab memimpin shooting di lapangan atau studio, mulai dari menghitung waktu bersama PA di *Control Room*, mengatur *blocking* yang sesuai dengan *rundown* dan berkomunikasi dengan anggota lighting, audio dan lainnya. Jika terjadi perubahan di dalam *rundown*, *showdir* harus segera mengatur *blocking* dan semua yang berkaitan dengan *shooting* dan harus menginformasikan secara langsung dengan PD, *Producer* dan semua tim. Untuk menjadi *showdir* tidak mudah butuh waktu dan pengalaman sebagai FD.

2. **FD Leader** atau FD Nge – lead adalah pemimpin FD di garis depan. Berhadapan langsung dengan penonton dan artis. Jika melihat sebuah crew di televisi yang memberikan aba – aba seperti 5, 4, 3, 2, 1 itu adalah *FD Leader*. FD Leader harus menguasai *blocking*, konten, mengarahkan artis atau talent, bahkan mengatur waktu agar artis bisa latihan terlebih dahulu.
3. **Audience Warmer** atau AW. Bagian yang bertanggung jawab untuk mengatur penonton, mulai dari mempersiapkan mereka masuk, memberitahu mereka tentang peraturan yang harus dipatuhi selama shooting dan membuat mereka bersemangat selama shooting. Tugas terberat bagi FD adalah membuat penonton tetap semangat selama shooting bahkan jika mereka harus ikut joget agar penonton tidak malu – malu joget. Audience Warmer biasanya terbiasa berbicara di depan orang lain.
4. **FD Backstage**. Ada dua jenis FD, yang pertama bertanggung jawab untuk mengatur *in out* talent, juga dikenal sebagai *FD Traffic*. Yang lainnya bertanggung jawab untuk mempersiapkan *talent* di *backstage*. Mulai dari menyambut talent hingga membangun hubungan dengan tim produksi. Tugas mereka sangat sulit karena beberapa artis tidak suka menunggu lama di *backstage*, yang membuatnya sulit untuk dipanggil atau bahkan menghilang tanpa izin. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi dan kecakapan sangat penting untuk berhubungan dengan artis dan setiap anggota yang bekerja.

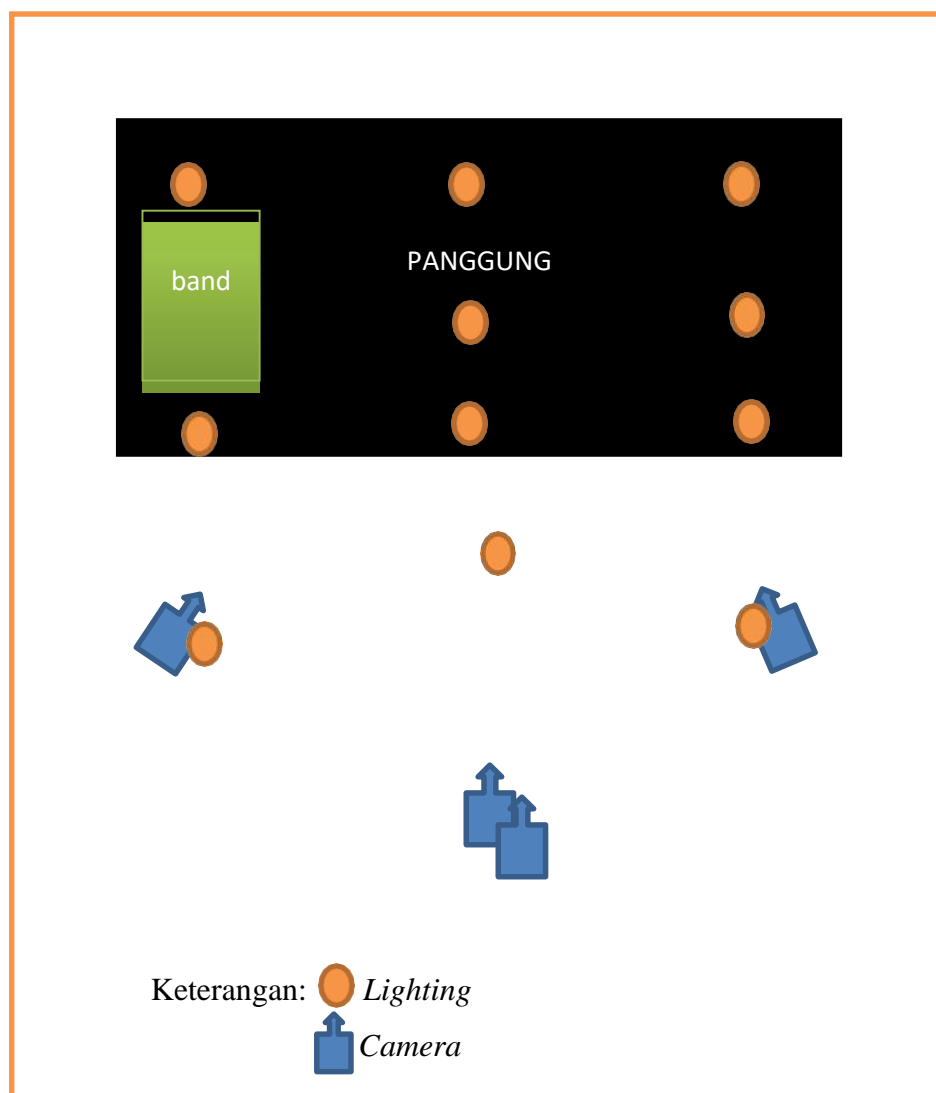
Kriteria kredibilitas seorang *Floor Director* atau *Floor Manager* termasuk keahlian, kepercayaan, dinamisme, sosiabilitas, kharisma, dan keberanian untuk bertanggung jawab atas keputusannya. Selain itu, tentu saja kredibilitas juga didasarkan pada keahlian dan keterampilan teknis untuk memimpin atau mengarahkan lapangan.

Talk show, jenis acara televisi yang mendapatkan kepercayaan dari penonton televisi Indonesia, menampilkan seni perbincangan, yang merupakan gabungan dari teknik wawancara jurnalistik dan seni panggung yang dirancang untuk memberikan penjelasan atau pendapat (Viva Resthie, 2013 : 12)

2.1.4 Angkringan

Angkringan merupakan salah satu program acara di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Program Angkringan ini disiarkan setiap hari Minggu dari studio 1 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta selama 60 Menit mulai pukul 17.00 hingga 18.00 WIB. Program Angkringan menyajikan komedi situasi dimana gagasan dan ide berasal dari kejadian nyata di masyarakat. Berita aktual menjadi bahan pertimbangan untuk kemudian di teliti kebenarannya dan kemudian diolah menjadi sebuah naskah yang digunakan untuk para pemain di program angkringan untuk mengajarkan masyarakat bagaimana menerima dan membuat keputusan dengan lebih bijak. Kreativitas adalah istilah yang digunakan oleh pemain dan pelakon untuk menghasilkan ide – ide baru yang mendukung kesuksesan program acara angkringan dengan tujuan awal untuk menghibur masyarakat luas.

1. Floor Plan Program Angkringan



Gambar 2.1 :Floor Plan Program Angkringan
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.2 : Program Angkringan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2.1.5 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta



Gambar 2.3 : Logo TVRI Yogyakarta

Sumber : <http://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

TVRI Stasiun D.I Yogyakarta didirikan pada tahun 1965 dan merupakan stasiun TVRI daerah pertama di tanah air. Lokasi pertamanya berada di Jalan Hayam Wuruk di Yogyakarta. Sebuah bambu di bangun untuk menara pemancar. Namun, pada tahun 1970 menara pindah ke lokasi baru di Jl. Magelang KM. 4,5 Yogyakarta dimana masih beroperasi hingga saat ini. TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta berbeda dari stasiun lainnya karena setiap programnya mengandung nilai – nilai kebudayaan dan pembelajaran.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Program Siaran

Dalam merencanakan produksi program televisi, akan menghadapi lima hal sekaligus yang perlu diperhitungkan secara menyeluruh yaitu produksi materi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksanaan produksi dan tahapan produksi.

Gagasan tentang bagaimana bahan produksi dapat menjadi konten yang bernilai dan signifikan muncul sebagai hasil dari pemikiran tentang produksi televisi. Seorang produser yang memiliki visi dapat menghasilkan ide atau gagasan dari acuan mendalam yang berakhir pada orientasi, ideologi, realigi dan pemikiran kritis

atas sarana yang digunakan untuk menampilkan bahan produksi. Ini akan menghasilkan gagasan berupa skenario untuk diproduksi setelah digabungkan dengan materi atau bahan lainnya yang mendukung gagasan. (Wibowo, 2007: 23) Secara umum, program televisi terdiri dari dua bagian yaitu hiburan dan informasi (berita). Program berita berfokus pada fakta dan aktualitas, dengan pendekatan produksi yang ditekankan pada kaidah jurnalistik. Sementara program hiburan berfokus memberikan hiburan kepada pemirsa, dengan nilai jurnalistiknya sebagai pendukung. Meskipun masing – masing memiliki karakteristiknya sendiri, ada beberapa program yang terdiri dari kedua jenis karakteristik tersebut. Misalnya *talk show* dan *variety show* memiliki nilai hiburan artistik dan informasi sebagai konsep pendukung.

Sebaliknya, program informasi dapat dilengkapi dengan elemen hiburan artistik dengan tujuan memberikan nilai tambah kepada pemirsa. Pada era sekarang, persaingan program kian marak, khususnya program televisi swasta yang berlomba – lomba menyajikan program televisi yang menarik pemirsa.

Menurut Anton (2013 : 23-24), Floor Director bertanggung jawab untuk merencanakan produksi program televisi berdasarkan 4 dasar manajemen produksi, yaitu :

a. *Planning* atau perencanaan

Mengembangkan strategi secara keseluruhan untuk mencapai tujuan dan merencanakan kegiatan adalah bagian dari rencana. *Planning* dalam manajemen produksi adalah perencanaan yang dilakukan di seluruh dunia dari tahap praproduksi hingga tahap pascaproduksi. Mengidentifikasi tujuan, membuat strategi, mengatur material, dan tenaga kerja yang di perlukan, melaksanakan, mengarahkan dan memantau setiap langkah perencanaan adalah semua tanggung jawab *Floor Director*.

b. *Organizing* atau perorganisasian

Menata sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi adalah penting. Dimana organisasi menyusun tugas, siapa yang melaksanakannya, bagaimana tugas dikelompokkan, siapa yang melapor dan dimana keputusan dibuat untuk mencapai tujuan ini, Floor Director membuat manajemen produksi di dalam studio lebih teratur dengan merekrut tim inti sesuai dengan kemampuan dan kapasitas sumber daya manusia

c. *Actuating* atau pelaksanaan kepemimpinan

Mengubah input menjadi output, melakukan jumlah kerja yang dapat di ukur. Pengawas studio harus memiliki kepribadian kepemimpinan yang terdiri dari empat elemen : penghitungan waktu yang jelas dan tepat, hubungan logis dengan kegiatan produksi lainnya, penggunaan sumber daya dan biaya yang diperlukan.

d. *Controlling* atau pengawasan

Dalam hal ini, Floor Director bertanggung jawab untuk memantau aktivitas untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana dan memindahkan penyimpanan.

2.2.2 Management Produksi Program Acara Televisi,

Dalam teori dasar – dasar Manajemen Produksi, Anton (2013:24 – 26)

Management produksi program acara televisi meliputi tiga tahapan yaitu :

1). Tahapan Praproduksi

- a. Penentuan ide/ gagasan
- b. Penulisan naskah (*synopsis, treatment, serta scenario*)
- c. Pembentukan kerabat kerja
- d. Mempersiapkan biaya produksi
- e. Menyiapkan keperluan administrasi (job desk organisasi produksi, keperluan untuk produksi dan untuk lapangan)
- f. *Survey* lokasi
- g. Casting pemain
- h. Reading dan *rehersal* pemain
- i. Menentukan *job description* kerabat kerja
- j. Membuat *director's treatment & shot list*
- k. Membuat *breakdown shot*
- l. Membuat *floor plan*
- m. Membuat *rundown*
- n. Membuat *design* produksi

2). Tahapan Produksi

- a. Hunting lokasi
- b. *Rehersal*
- c. *Shooting*
- d. Mengirim hasil shooting ke *editing library*

3). Tahapan Pascaproduksi

- a. Mengambil bahan dari *library*

- b. Mempelajari scenario
- c. Melakukan editing kasar (*offline editing*)
- d. Melakukan editing halus (*online editing*)
- e. Menyusun narasi
- f. *Dubbing* narasi
- g. Mengisi narasi
- h. Menambahkan *ilustrasi music*
- i. Menambahkan *sound effect*
- j. Menambahkan *credit tittle*
- k. Mixing (percampuran)
- l. Picture lock
- m. Edit terakhir
- n. Distribusi gambar

2.2.3 Jenis Format Program Siaran

Menurut Anton (2013 : 30-32), format acara televisi terbagi menjadi beberapa siaran, yaitu :

a. Drama (Fiksi)

Drama percintaan, komedi tragedi, legenda dan aksi adalah contoh dari format acara televisi yang dibuat dan diproduksi melalui proses kreatif dari rekayasa drama.

b. Non – drama (Non Fiksi)

Jenis acara televisi yang dibuat dan diproduksi dengan menggunakan kreatifitas dan imajinasi untuk menceritakan kisah dari kehidupan sehari – hari. Aksi, gaya dan musik adalah elemen hiburan utama dalam bentuk acara *talk show*, konser, musik dan *variety show*

c. Informasi

Nilai – nilai faktual dan aktual harus disajikan dengan tepat dan memerlukan sifat liputan *independent*. Misalnya berita, fitur dan olahraga

d. Lainnya

Perpaduan dari dua atau lebih format acara menjadi satu acara yang dikenal sebagai format ini. Drama musikal adalah perpaduan antara non-drama dan berita, seperti *reality show* dan *infotainment*.

Dari uraian di atas, penulis lebih tertarik pada program yang tidak bersifat drama, yaitu acara *variety show*. Program *variety* adalah program acara program acara yang menggabungkan berbagai macam pertunjukkan dalam satu paket acara. Acara

musik, kuis dan pengundian hadiah. Fakta bahwa orang – orang yang menonton acara angkringan merasa terhibur dengan program tersebut adalah alasan mengapa mereka terus muncul di televisi. Program variety show adalah jenis acara televisi yang menggabungkan berbagai genre lainnya, seperti talkshow, acara musik dan kuis (Anton Mabruri KN, 2018 :237). Salah satu program variety show ialah angkringan. Program acara angkringan adalah situasi komedi yang dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi acara nondrama yang kreatif. Komedi situasi adalah program acara hiburan berdurasi 1 jam yang berisi materi aktual (pendidikan, berita, dll) dengan format non drama.

2.2.4 Tim Kerja dalam Produksi

Program *variety show* sudah banyak ditayangkan di berbagai jenis televisi, bahkan dengan berbagai bentuk dan desain untuk menarik penonton. PD, *switcher*, *vtr*, *audioman*, *stage crew*, *cameramen* dan kreatif adalah beberapa anggota crew yang sangat penting dalam program *variety show*. Di sinilah peran FD harus menangani segala sesuatu yang terjadi di lapangan atau studio. Teori siaran televisi non-drama Rusma, Yusiatie (2015 : 123- 143) menggambarkan tanggung jawab yang dipikul oleh anggota crew dalam produksi program televisi sebagai berikut :

1. Eksekutif Produser

Jabatan tertinggi dalam produksi siaran televisi adalah produser eksekutif, yang bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan kreativitas dan program keuangan. Produser eksekutif bertanggung jawab atas stasiun televisi dan program siaran televisi.

2. Produser

Seluruh kegiatan produksi, mulai dari praproduksi hingga pascaproduksi diawasi oleh pemimpin produser. Kinerja produser adalah kunci keberhasilan, jadi program acara membutuhkan produser yang ahli. Produser juga bertanggung jawab atas keseluruhan, seperti masalah kamera, tata cahaya, tata suara, teknik blocking. Mereka juga harus berani, kreatif dan memiliki selera yang baik.

3. Program Director

Program Director juga dikenal sebagai pengarah acara bertanggung jawab untuk mengembangkan gagasan yang diberikan oleh produser dan menyusun naskah menjadi rangkaian gambar dan suara tanpa mengabaikan kepuasan penonton.

4. Kreatif

Penulis naskah, yang disebut kreatif, harus bekerja sama dengan produser dan

pengarah acara untuk membuat naskah acara dan formatnya, kemudian memperbaiki sampai mereka mencapai konteksnya.

5. *Production Assistant (PA)*

Untuk setiap siaran program, asisten produser berbeda tetapi biasanya membantu produser dan pengarah acara serta crew lainnya. Saat produksi berlangsung, asisten produser dan pengarah mencatat naskah. Selain itu, asisten produser juga bertanggung jawab untuk mengirimkan rundown kepada seluruh kerabat kerja, serta bahan visual lainnya.

6. *Assistan Administrasi*

Assistant Administrasi bertanggung jawab untuk menyiapkan seluruh administrasi keuangan produksi. Mencatat biaya produksi dan mengontrol penggunaan.

7. *Technical Director (TD)*

Technical Director (TD) dalam siaran bertanggung jawab untuk menyiapkan peralatan yang berkaitan dengan produksi. Selain itu, selama briefing TD terus memberikan rekomendasi teknis tentang cara memulai proses produksi.

8. *Floor Director (FD)*

Floor Director sebagai perwakilan dari pengarah acara di studio berfungsi sebagai perantara dan penyampaian pesan pengarahan kepada rekan kerja dan artis pendukung selama produksi berlangsung hingga akhir.

9. *Lighting Director*

Director penataan cahaya bertanggung jawab atas penataan cahaya di studio, baik acara artistik maupun acara yang dapat menyentuh perasaan sesuai naskah. Penata suara orang yang bertanggung jawab untuk mengatur perimbangan suara dari berbagai sumber dan melakukan perekayasaan penempatan pencahayaan.

10. *Swticher*

Swticher bertanggung jawab untuk beralih dari satu gambar ke gambar lain sesuai dengan skenario pengambilan gambar atau atas permintaan pengarah acara.

11. *Set Dekorasi*

Sebelum memulai membuat set dekorasi, harus berkoordinasi dengan produser, pengarah acara dan menjelaskan tentang tata dekorasi secara keseluruhan. Anda harus memastikan bahwa set dekorasi sesuai dengan naskah yang sudah disepakati bersama.

12. *Kameramen*

Kameramen adalah tangan kanan pengarah acara dan bertanggung jawab untuk mengambil gambar sesuai dengan skenario pengambilan gambar yang telah

disepakati. Untuk memastikan bahwa gambar yang mereka ambil memiliki nilai artistik yang tinggi, kameramen harus memiliki rasa seni yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik pada *Floor Director* karena mereka memimpin tim produksi melalui berbagai tahapan produksi siaran televisi, seperti praproduksi, produksi dan pasca produksi. (Tria Avrilia, 2019 : 20)

2.2.5 Tahap Produksi Siaran Televisi

Rusman, Yusiatie (2015 : 146 – 161) menyatakan bahwa produksi TV yang melibatkan banyak orang, peralatan dan biaya yang besar, serta memerlukan organisasi yang rapi. Selain itu, tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien juga di perlukan. Setiap tahapan harus berkembang dibandingkan dengan tahapan sebelumnya. Menurut teori dari Siaran Televisi Non – drama, Rusman, Yusiatie (2015 : 146 – 161) tahapan produksi terdiri dari tiga bagian umum televisi, yaitu :

1. Pra-Produksi

Jika tahap ini dilakukan dengan teliti dan baik. Maka sebagian pekerjaan dari produksi yang di rencanakan akan selesai. Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian seperti :

a. Penemuan ide

Tahapan ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, melakukan penelitian dan menulis skenario mereka juga dapat meminta penulis skenario mengembangkan ide untuk digunakan dalam skenario setelah melakukan penelitian. *Floor Director* membantu produser membuat konsep. Untuk menerima saran dari crew dan menyampaikan kepada produser, *floor director* itu sendiri harus selektif. Selama proses pengembangan ide, produser bertanggung jawab untuk menentukan apakah saran tersebut berguna atau tidak.

b. Perencanaan

Perencanaan mencakup tahap seperti pengaturan waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan pemain, lokasi dan perkiraan biaya. Selain itu, penyediaan biaya dan rencana alokasi *crew* juga harus dibuat dengan hati-hati. Pada tahap ini, *floor director* bertanggung jawab atas koordinasi dan memilih pemain, lokasi dan biaya produksi.

c. Persiapan

Semua Kontrak, perizinan dan surat-menyurat harus diserahkan pada tahap

ini. Latihan pemain, seting pembuatan dan pengumpulan informasi tentang peralatan yang di perlukan. Selain itu, sebagai koordinator, *floor director* bertanggung jawab untuk mengatur latihan pemain dan membuat setting peralatan yang di perlukan.

2. Produksi

Produksi adalah proses mengubah naskah menjadi Audio Video (AV).

Produksi dapat berupa perekaman gambar (*taping*) atau siaran langsung. Program informasi yang terkait waktu (*time concren*) dapat diproduksi tanpa persiapan. Namun, untuk memformat program hiburan, setelah persiapan baru perekaman atau siaran langsung dapat dilakukan. Dalam format berita langsung, tidak perlu mengatur posisi kamera atau memblockingnya, sehingga momen yang merupakan objek materialnya dapat terlewatkan begitu saja. Tidak dapat di prediksi dari mana, siapa dimana, kapan, mengapa dan bagaimana materi program berasal. Namun, ini tidak berarti bahwa program yang berkaitan dengan waktu tidak memerlukan persiapan, karena tetap diperlukan.

Floor Director sendiri berperan sebagai penggerak, koordinator dan bersifat selektif pada tahapan produksi ini. Dimana *floor director* berperan sebagai pemimpin produksi. Agar acara berjalan dengan lancar, semua personil dan artis harus mengikuti dan menuruti perintah dari *floor director*. Jika anggota *crew* berbeda pendapat, *floor director* itu sendiri yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan yang cermat. (Tria Avrilia,2019 : 22)

3. Pasca Produksi

Pascaproduksi berarti mengumpulkan dan mengatur ulang rencana dan hasil kerja untuk menjadi program televisi yang siap tayang. Hasilnya pascaproduksi terdiri dari tiga tahap utama yaitu, *mixing*, *editing offline* dan *editing online*. Ini adalah tanggung jawab pengarah acara di studio untuk mengambil bahan dari file atau berkas yang tersimpan di galeri, mencocokkannya dengan naskah yang ada dan melakukan pengeditan ulang untuk memastikan bahwa bahan siap ditayangkan saat siaran. Siaran live tidak dilakukan pada tahap ini karena sudah dilakukan siaran berlangsung.

a. Editing Offline

Editing awal untuk memilih gambar yang baik dan rekaman asli hasil liputan. Sesuai dengan kebutuhan materi program, editing ini juga memasukkan gambar dari stock shot lainnya. Sesudah editing ini jadi, hasilnya diperiksa secara menyeluruh. Barulah dibuat editing script setelah hasil editing offline dianggap sesuai dan memuaskan.

b. Editing Online

Proses editing program untuk konten yang sudah siap disiarkan. Editor mengedit hasil pengambilan gambar asli berdasarkan penyuntingan naskah. Materi program yang sudah melalui editing offline akan dilengkapi dengan tambahan efek visual, grafis, template, atau running text. Proses mixing dimulai setelah editing online selesai.

c. Mixing

Dengan mempertimbangkan gambar yang ditampilkan, proses menyesuaikan, menyeimbangkan dan memberikan efek suara musik pada program atau adegan. Misalnya, suara kendaraan bermotor dapat dimasukkan kedalam gambar tepi jalanan untuk memberikan sensasi, keindahan dan keharmonisan. Preview dilakukan setelah penggabungan. Teliti semua materi program jika tidak ada masalah dengan siaran. Jika ilustrasi musik dan dialog dengan program tidak seimbang, penyempurnaan lagi dapat dilakukan.

2.2.6 Tugas dan Tanggung Jawab Floor Director

Floor Manager (FM) adalah istilah lain untuk Floor Director (FD). Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua istilah tersebut sama saja, yaitu seorang yang bertanggung jawab membantu mengkomunikasikan keinginan PD, pengarah acara atau sutradara dari master control room (MCR). Floor Director bertindak sebagai komandan selama pengambilan gambar. FD harus memberi tahu crew dan pengisi acara apa yang ingin di lakukan PD, hal ini sangat penting untuk memudahkan pekerjaan PD yang hanya dapat berkomunikasi melalui intercom.

Jika FD berbicara didepan umum, dia harus tegas. Sangat penting untuk memiliki kemampuan berbicara di depan umum. Public Speaking memudahkan floor director untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan percaya diri dengan para talent, host dan penonton. Agara orang yang mendengar dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan atau di ekspresikan. Saat latihan, FD berperan aktif dalam mengatur seluruh pengisi acara dan memberi tahu mereka tentang kesiapan produksi, termasuk kamera, pencahayaan, audio, kostum dan naskah., blockingan atau urutan pengambilan gambar sehingga tujuan program televisi dapat tercapai dan acara dapat berjalan sesuai rencana. Sebelum produksi dimulai floor director harus memahami rundown terlebih dahulu. (Tria Avrilia, 2016 : 25)

Menurut floor Director program acara Angkringan di Stasiun TVRI Yogyakarta, seorang floor director bertanggung jawab atas keberhasilan produksi dari segi kreatifitas dan pengorganisasian. Pada acara televisi, FD berfungsi sebagai

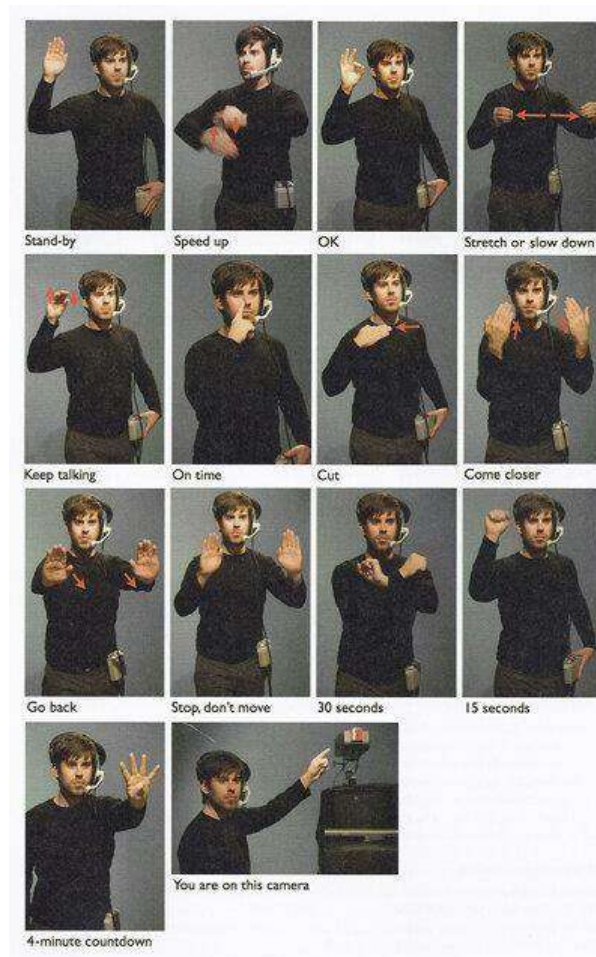
penghubung lokal dan melakukan beberapa tugas pengarah acara.

Pada saat produksi Floor Director itu memerlukan hand signal untuk memberikan cue kepada seluruh pemain di dalam studio.

1) **Hand Signal**

Untuk memberikan sinyal tangan kepada semua pemain saat melakukan tugasnya, floor director menggunakan sinyal tangan sebagai berikut (Millerson,2009 : 330):

- d) Stand-by : Aba – aba untuk meminta semua orang pendukung acara, baik crew maupun pemain untuk bersiap siap karena akan acara akan dimulai.
- e) Speed up : Aba – aba untuk mempercepat adegan atau percakapan
- f) OK : Aba – aba menunjukan ketika perintah sudah sesuai.
- g) Stretch or slow down : Aba – aba untuk memperlambat adegan atau percakapan.
- h) Keep talking : Aba –aba untuk terus berbicara atau memperluas diskusi topik.
- i) On time : Aba – aba untuk tepat waktu untuk setiap segmen atau saat program telah selesai.
- j) Cut : Perintah untuk menghentikan adegan.
- k) Come closer : Perintah untuk mendekat ke kamera.
- l) Go back : Perintah untuk meninggalkan atau kembali keposisi awal
- m) Stop, i don't move : Perintah tidak boleh bergerak ketika segmen atau program ditutup.
- n) 30 second : Perintah untuk acara dimulai dalam 30 detik.
- o) 15 second : Perintah untuk memulai acara selama 15 detik lagi.
- p) 4-minute countdown : Perintah kurang 4 menit lagi.



Gambar 2.4 : Hand Signal floor Director

Sumber : www.streamsemester.com

Penulis menyatakan bahwa floor director menggunakan banyak intruksi dalam produksi televisi selain sinyal tangan.

2) Tata Cara Pemberian Aba – Aba

Mennurut SS Darwanto (1991 : 195), teori produksi acara televisi tidak semudah yang kita bayangkan, selain harus menguasai masalah juga harus dilakukan secara tepat. Ada beberapa pemberian aba – aba yang berupa kata – kata, tanda – tanda gerak dan gambar, sebagai berikut :

1. Aba – aba secara verbal

Aba – aba dilakukan secara verbal dengan menggunakan kalimat dalam dialog yang telah di sepakati bersama

2. Aba – aba menggunakan intercome

Aba – aba ini secara langsung diberikan kepada pembaca atau pengisi acara melalui carpiece

3. Aba – aba melalui tolly light

Pengisi acara dapat melihat lampu berwarna merah diatas kamera sebagai tanda acara akan dimulai.

4. Aba – aba melalui monitor

Aba – aba tertentu yang keluar dari monitor, dapat digunakan untuk memulai atau mengakhiri suatu produksi berpindah ke produksi lainnya.

Menurut SS Darwanto (1991 : 186), *Floor Director* ada empat hal yang harus dipertimbangkan sebagai panduan :

a. FD harus menilai acaranya

suatu tugas yang sulit adalah menilai pekerjaan yang sedang dilakukan dan kemudia memberikan persektif yang objektif.

b. FD harus melihat monitor

Jika tidak ada latihan sebelumnya, pengarah acara harus membuat rundown yang mencakup semua acara dengan detail. Rundown ini hanya berfungsi sebagai pegangan, sehingga pengarah acara harus selalu memperhatikan monitor untuk melihat gerakan apa yang akan mereka lakukan.

c. FD harus selalu tepat waktu

Karena *Floor Director* harus membagi dan mengontrol waktu, acara televisi harus dimulai dan diakhiri pada waktu yang ditetapkan.

d. FD harus mampu memberikan arahan

Pengarah acara selalu berkomunikasi dengan seluruh timnya, jadi harus selalu menggunakan bahasa arahan yang telah disepakati.

2.3 Ekstasi Penelitian Terdahulu

Hasil riset dari beberapa sumber dengan pembahasan topik tentang Floor Director

1. Nama Penulis yaitu Viva Resthie d'Lavida dengan judul “ Kredibilitas Floor Director dalam Produksi Program Acara Buaya Show Di Studio Indosiar “ dari Program Studi IlmuKomunikasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia. Dalam penelitian ini metode penulisan yang digunakan penulis adalah menggunakan metode deskriptif (descriptive research), dapat diartikan pula sebagai penelitian untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena.

2. Nama penulis yaitu Tria Avrilia Cempaka Putri dengan judul “ Peran Dan Tanggung Jawab Floor Director Dalam Produksi Program Dialog Sembada “ dari Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta Program Studi Penyiaran Radio Televisi. Laporan ini disusun oleh penulis dengan metode penelitian deskriptif partisipatif yang menggunakan keadaan sebenarnya dan dianggap akurat serta dalam menerangkan ke dalam konteks penulisan dengan cara memberikan gambaran dan menginterpretasikan data – data yang terkumpul secara apa adanya. Dimana penulis terlebih dahulu melakukan observasi dengan cara pengumpulan data melihat langsung proses kerja lapangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Praktik Kerja Lapangan yang sudah dilakukan penulis selama dua bulan di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Kredibilitas seorang Floor Director. Sebagai Floor Director harus selalu mempunyai tingkat kepercayaan dan tanggung jawab atas pilihannya. Selain itu, kredibilitas juga menyangkut aspek kecakapan dan keterampilan teknis memimpin dan mnegrahnkan di lapangan. Floor Director juga harus memiliki kesabaran, karena seorang FD selalu bertemu dengan banyak orang dengan ciri – ciri dan sifat yang berbeda – beda. Seorang Floor Director harus bisa menjadi jembatan penghubung dari PD di Control Room dengan orang – orang yang berada di studio.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan Floor Director dalam suatu program acara, seorang Floor Director harus membantu pengarah acara dalam merencanakan program produksi pada saat pra produksi berlangsung. Floor Director juga harus membantu pengarah acara dalam melatih dan mengarahkan pemain (talent) di dalam maupun di luar studio. Selama tahap produksi Floor Director harus selalu memantau waktu yang tersedia dan membuat catatan segmen, di tahap produksi Floor director harus melatih dirinya untuk menunjukkan keterampilan dan tanggung jawabnya saat mengarahkan di studio karena itu menentukan keberhasilan produksi yang sedang dilaksanakan.

Seorang Floor Director tidak akan berhasil tanpa dibantu banyak pihak, banyak orang yang berkontribusi pada keberhasilan Floor Director. Sukses suatu acara bergantung pada kerja sama tim. Untuk keberhasilan program acara, kru harus berkomunikasi satu sama lain sebelum proses produksi. Praktik Kerja Lapangan memberi penulis pemahaman tentang suasana kerja nyata. Penulis juga mengetahui apa yang dilakukan dan masalah apa yang menghalangi proses pembuatan acara. Selain itu, memiliki kemampuan untuk memeriksa apakah teori yang di terapkan dalam Pendidikan sudah sesuai dengan situasi yang ada di tempat kerja.

5.2 Saran

1. Bagi TVRI Stasiun D.I Yogyakarta

- a. TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta harus meningkatkan sumber daya manusia dan mengganti peralatan seperti kamera dan pencahayaan (Lighting) dengan yang lebih canggih agar dapat bersaing dengan stasiun televisi swasta lainnya. Ini akan mempertahankan reputasinya sebagai stasiun televisi daerah pertama di Indonesia.
- b. Selalu berinovasi untuk membuat program acara lebih bervariasi lagi
- c. Untuk kru yang sedang bertugas di saat produksi akan berlangsung kru harus tetap di tempatnya masing – masing, sehingga saat dibutuhkan tidak mencari – cari keluar studio.
- d. Bagi program acara Angkringan di TVRI Yogyakarta sebagai saluran televisi publik diharapkan mampu memberikan gambaran bahwa saluran televisi publik lokal mampu merawat melestarikan budaya – budaya Jawa melalui programnya.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta

- a. Agar mahasiswa lebih mudah menemukan tempat PKL, perluas hubungan kerjasama dengan Instansi atau perusahaan.
- b. Seharusnya ada lebih banyak mata kuliah praktik untuk meningkatkan pengalaman mahasiswa dan menyediakan bekal untuk dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessy, Astuti. 2020. *Kilas Balik Sejarah Televisi Indonesia*.
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/01/23/kilas-balik-sejarah-televisi-indonesia>. Diakses tanggal 15 Juli 2023 jam 22.00 WIB.
- Abdi, Husnul. 2021. *Kredibilitas adalah kualitas untuk menimbulkan kepercayaan, kenali komponennya*. <https://www.liputan6.com/hot/read/4684586/kredibilitas-adalah-kualitas-untuk-menghasilkan-kepercayaan-kenali-komponennya>. Diakses pada 27 Juli 2023 pukul 15.45 WIB.
- d'Lavida, Viva Resthie (2013) *Kredibilitas Floor Director Dalam Produksi Program Acara Buaya Show* Di Studio Indosiar. Laporan Tugas Akhir, Bandung. Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).
- Cempaka Putri, Tria Avrilia. 2016. *Peran Dan Tanggung Jawab Floor Director Dalam Produksi Program Dialog Sembada*. Laporan Tugas Akhir, Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta (STIKOM)
- Baksin, Askurifai. 2006, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Parwadi, Redatin. *Potret Penggunaan Media Televisi pada Kalangan Remaja Menuju Dewasa Awal di Yogyakarta*. Terakreditasi Dirjen Dikti SK No. 26/ DIKTI/Kep/2005. h. 86.
- Sholekhah, Febi Mawarni (2022) *Standar Operasional prosedur (SOP) Produksi Berita “Jogja Hari Ini“ di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta*. Laporan PKL STIKOM Yogyakarta.
- Nazir, Moh. (2013), *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Ardhika, Wibowo. 2010. *Floor Director Dan Semua Tentangnya*.
<http://floordirector.blogspot.com>. Diakses tanggal 19 Juli 2023 Pukul 21.42.
- Blasius Sudarsono. 2003. *Dokumentasi, Informasi, dan Demokratis. Diskusi Bulanan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Komnas HAM, 19 Februari 2003.